

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang mengujicobakan suatu cara atau untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari tindakan manipulasi variabel secara terencana oleh peneliti. Alasan digunakannya eksperimen ini, disebabkan ketidakmungkinan peneliti untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari efektivitas model ARIAS terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-posttest control group desain* (Sugiyono, 2014, hlm. 112). Metode ini membagi penelitian menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pratest	Perlakuan	Pascates
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

O₁ : Prates (kelas eksperimen)

O₃ : Prates (kelas kontrol)

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

Y : Perlakuan pada kelas kontrol

O₂ : Pascates (kelas eksperimen)

O₄ : Pascates (kelas pembanding)

1.2 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian tentu akan membutuhkan subjek yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah pemaparan tentang populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian.

1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 117). Dalam penelitian ini populasi yang dipakai merupakan seluruh siswa kelas VIII SMPN 15 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015. Dengan menetapkan populasi ini dimaksudkan agar penelitian dapat mengukur sesuatu sesuai kasusnya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Siswa Kelas VIII A	17	15	32
Siswa Kelas VIII B	17	18	35
Siswa Kelas VIII C	22	14	35
Siswa Kelas VIII D	15	17	32
Siswa Kelas VIII E	18	16	34
Siswa Kelas VIII F	18	17	35
Siswa Kelas VIII G	15	17	32
Siswa Kelas VIII H	20	14	34
Siswa Kelas VIII I	18	17	35
Siswa Kelas VIII J	21	14	35

Sumber: data TU SMPN 15 Bandung 2014/2015

1.2.2 Sampel

Sampel berarti contoh, sebagian yang mewakili seluruh individu yang dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 124). Penelitian mengambil dua sampel dari kelas dari populasi yaitu siswa kelas VIII SMPN 15 Bandung. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen yaitu kelas VIII B dan satu kelas kontrol dari kelas VIII C dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	17	18	35
Kelas Kontrol	22	14	35

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Bentuk tes yang diberikan ialah berupa soal esai yang terdiri dari tiga butir soal. Teknik tes dilakukan untuk memperoleh nilai sebagai hasil pembelajaran menulis cerpen. Tes yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan atau diberi eksperimen. Pascates dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan atau eksperimen.

1.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berupa soal mengenai keterampilan menulis cerpen. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu pada saat prates dan pascates. Pemberian prates bertujuan mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum menerima pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS. Sementara itu, pemberian pasca tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam

menulis cerpen dengan menggunakan model ARIAS. Tes ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dan perbedaan antara prates dan pascates.

3.4.1.1 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan sebagai pegangan dalam melakukan pembelajaran di kelas. Berikut merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 15 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis

B. KOMPETENSI DASAR

Menulis karangan atau cerpen berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik dan penggunaan bahasa ejaan yang benar.

C. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi maupun orang lain untuk menulis cerpen.

- Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi teks cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
- Menyunting teks cerita pendek yang ditulis berdasarkan pelaku, peristiwa, latar, konflik dan EYD.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi maupun orang lain untuk menulis cerpen.
- Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi teks cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca dan ejaan.
- Siswa mampu menyunting teks cerita pendek yang ditulis berdasarkan pelaku, peristiwa, latar, konflik dan EYD.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Contoh teks cerpen

- Ciri-ciri cerita pendek
- Kerangka cerita pendek
- Unsur-unsur intrinsik cerita pendek (Tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan gaya bahasa)

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Assurance* (A), *Relevance* (R), *Interest* (I),
Assesment (As), *Satisfaction* (S).

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, Pemodelan, Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam • Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas. • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan manfaat belajar puisi (R) 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan karya salah satu penulis cerpen yang terkenal sebagai motivasi awal dalam memulai menulis cerpen. (A) • Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen • Siswa menjawab pertanyaan guru tentang unsur pelaku, peristiwa, dan latar serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerpen. (I) • Siswa diminta untuk menuliskan pengalaman menarik yang pernah dialami ke dalam beberapa kalimat kemudian mengembangkan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah teks cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pelaku, peristiwa dan latar serta penggunaan bahasa dan EYD. (R) • Siswa menukar teks cerita pendeknya dengan teman sebangku agar saling memberi masukan dan komentar untuk penulisan yang lebih baik. (As) • Siswa memperbaiki kesalahan penulisan teks cerita pendek yang telah dikoreksi oleh teman sebangkunya berkaitan dengan unsur-unsur yang harus ada dalam teks cerpen seperti 	60 menit

	<p>pelaku, peristiwa dan latar serta penggunaan bahasa dan EYD. (As)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas hasil unjuk kerja bersama-sama. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap setiap kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan simpulan untuk memantapkan pemahaman siswa. (S) Guru menutup pelajaran 	10 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam Guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan kelas Apersepsi: guru mengulas materi pertemuan sebelumnya serta menyampaikan manfaat dari menulis cerpen (R) (I) 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membacakan sebuah teks cerpen yang menarik untuk kemudian dijadikan sebagai rangsangan dan mengaitkan materi dengan unsur-unsur lainnya yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen. Siswa menyimpulkan unsur-unsur lain yang terdapat dalam teks cerpen yang dibacakan selain unsur pelaku, peristiwa, dan latar sebagai materi tambahan untuk penulisan berikutnya. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur intrinsik lainnya yang ditemukan dalam teks cerpen yang dibacakan Siswa dan guru melakukan <i>break time</i> dengan melihat video renungan yang dijadikan sebagai rangsangan untuk menggali ide siswa dalam menulis cerpen. (A) (I) Siswa dan guru berdiskusi untuk menggali pengalaman menarik siswa dengan orang-orang yang disayanginya. (R) 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuangkan ide dan perasaan tentang pengalaman yang dialaminya dalam bentuk kerangka dalam pikiran masing-masing. (R) • Siswa mengembangkan kerangka teks cerpen yang telah dipikirkan sebelumnya menjadi teks cerita pendek utuh ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik dan penggunaan bahasa serta EYD. • Siswa menukarkan teks cerpen dengan teman sebangku agar saling memberikan masukan dan komentar • Siswa memperbaiki kesalahan dan menambahkan masukan ide cerita yang telah diterima menjadi teks cerpen yang utuh. (As) 	
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah mereka ikuti dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran dengan bahasa yang baik • Guru memberikan penguatan terhadap simpulan siswa. (S) • Guru menutup pelajaran 	10 menit

3.4.1.2 Instrumen Tes

3.4.1.2.1 Soal

Bentuk tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Lembar Tes Menulis Cerita Pendek
<p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Buatlah sebuah teks cerita pendek dengan tema bebas dan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.</p>

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1) Cantumkan judul dan nama kalian sebagai penulis; 2) Teks cerita pendek yang dibuat harus memuat narasi dan dialog antartokoh serta unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa; 3) Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) harus tepat. |
|--|

3.4.1.2.2 Kriteria Penilaian

Adapun instrumen penilaian penulisan cerpen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Penskoran Menulis Teks Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Deskripsi
1.	Kelengkapan aspek format cerpen	10	Jika memuat judul (judul yang ditulis sebaiknya relevan dengan isi cerita dan menjadi petunjuk makna cerita bersangkutan), nama penulis (siswa mencantumkan namanya dalam cerpen yang dibuatnya), dialog (menunjukkan percakapan antartokoh dalam cerita), dan narasi (menceritakan kejadian-kejadian dalam cerpen).
		8	Jika hanya memuat 3 aspek, misalnya hanya memuat judul, nama penulis, dan dialog. Aspek formal cerpen kurang lengkap karena ada salah satu yang tidak dicantumkan.
		6	Jika hanya memuat 2 aspek, misalnya siswa tidak mencantumkan judul dan nama pengarang.
		4	Jika hanya memuat 1 aspek, misalnya

			hanya memuat salah satu aspek, hanya narasi.
		2	Jika semua aspek tidak ada.
2.	Kelengkapan unsur-unsur intrinsik cerpen	15	Jika memuat tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar (<i>setting</i>), sudut pandang (<i>point of view</i>), dan gaya bahasa.
		12	Jika salah satu aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan.
		9	Jika dua aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan serta latar.
		6	Jika tiga aspek tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran.
		3	Jika lebih dari tiga aspek yang tidak ada, misalnya tidak memuat tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, dan sudut pandang.
3.	Kepaduan unsur-unsur intrinsik cerita pendek	20	Jika terdapat kepaduan seluruh unsur intrinsik cerita pendek, yang meliputi tema (ide yang mendasari cerita), tokoh dan penokohan (tokoh dalam cerpen dapat digambarkan berdasarkan fisik, psikologi, dan sosiologi), alur (memuat kejadian awal, tengah, dan akhir), latar (tempat, waktu dan suasana), sudut pandang, dan gaya bahasa.
		16	Jika terdapat salah satu unsur yang tidak padu, misalnya penggambaran karakter tokoh tidak padu dengan gaya bahasa yang digunakan, misalnya tokoh digambarkan sebagai seorang pengemis yang tinggal di perkampungan kumuh

				namun bahasa yang digunakan saat mengobrol sangat intelektual.
		12		Jika terdapat dua sampai empat unsur yang tidak padu, misalnya tema tidak padu dengan keseluruhan isi cerpen dan sudut pandang yang di tulis tidak sesuai.
		8		Jika terdapat lima unsur yang tidak padu. Misalnya dalam cerpen tersebut hanya memuat kepaduan antara tokoh dengan latar tanpa memerhatikan kepaduan unsur lainnya.
		4		Jika tidak ada kepaduan antara unsur-unsur intrinsik atau struktur cerpen.
4.	Kesesuaian penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)	5		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 91-100% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		4		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 71-90% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		3		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 51-70% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		2		Jika dalam teks cerita pendek terdapat 31-50% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.
		1		Jika dalam teks cerita pendek terdapat \leq 30% penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) yang tepat.

(diadaptasi dari Disfana, 2013: 11-13)

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pada tahap selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilaian tes keterampilan menulis teks cerita pendek sebagai berikut.

Tabel 3.5
Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Skor

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	86-100
2.	Baik	85-76
3.	Cukup	75-61
4.	Kurang	60-41
5.	Sangat Kurang	0-40

(diadaptasi dari Disfana, 2013: 16-17)

Tabel 3.6
Format Penilaian Menulis Teks Cerita Pendek

No	Nama Siswa	Kelengkapan Aspek Format Cerpen	Kelengkapan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen	Kepaduan Unsur-Intrinsik Cerpen	Kesesuaian dengan Ejaan yang Disempurnakan	Skor

3.4.1.3 Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dan guru, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan,

dan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Observasi ini dilakukan oleh observer atau pengamat untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar menggunakan model ARIAS dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Observer mengisi lembar observasi dengan membubuhkan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan. Pengisian centang ini berdasarkan kondisi yang nyata dan faktual terjadi saat proses belajar mengajar.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Observer : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

No.	Kegiatan yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	<p><i>Assurance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menarik perhatian siswa. b. Kemampuan dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan baru. c. Kemampuan dalam membantu siswa memperluas pengetahuan yang telah dimilikinya. 		
2.	<p><i>Relevance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa dalam menghubungkan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan pengalaman siswa b. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa. c. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa. 		

	d. Antusiasme mimik dalam penampilan e. Mobilitas posisi tempat dalam kelas.		
3.	<i>Interest</i> a. Menerangkan mengenai cara membuat teks cerita pendek dan memberikan motivasi bagi siswa. b. Menerangkan mengenai struktur teks cerita pendek. c. Merangsang pola berpikir siswa dengan menggunakan cerita, analogi atau sesuatu yang baru dengan mengajukan beberapa pertanyaan sekitar masalah yang mungkin pernah dialami siswa		
4.	<i>Assesment</i> a. Meminta siswa mengadakan evaluasi dengan teman sebangku b. Penggunaan Penilaian berdasarkan format yang telah disediakan		
5.	<i>Satisfaction</i> a. Meminta siswa untuk membacakan teks cerita pendek yang telah dibuat di depan kelas. b. Meminta siswa untuk memerhatikan temannya yang berbicara di depan kelas. c. Memberi penghargaan kepada siswa yang berani maju ke depan.		
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan. b. Menginformasikan bahasan berikutnya		

(diadaptasi dari Rizkia, 2013: 45-47)

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Observer : _____

Kelas : _____

Hari/Tanggal : _____

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang dianggap sesuai!

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti KBM <ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian siswa terfokus pada pelajaran b. Siswa memerhatikan penjelasan guru 		
2.	Assurance <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melakukan instruksi yang diperintahkan oleh guru b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran 		
3.	Relevance <ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman masing-masing untuk dijadikan ide cerita 		
4.	Interest <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru 		
5.	Assesment <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengadakan evaluasi dengan teman sebangku 		
6.	Satisfaction <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mengerjakan tugas menulis teks cerita pendek 		

1.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh beberapa langkah sebagai tahapan-tahapan dalam pengembangan instrumen. Tahapan-tahapan tersebut disebut juga dengan prosedur penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan tes awal (prates) pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum diberikan perlakuan dengan model ARIAS.
2. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model ARIAS dalam pembelajaran menulis cerpen dan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
3. Memberikan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model ARIAS dan memberikan tes akhir (pascates) pada kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode ceramah.

1.5 Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif tersebut diuji dengan menggunakan statistik (ukuran) yang tepat sehingga diperoleh kesimpulan bahwa testi (subjek yang dievaluasi) itu berukuran tinggi-rendah, baik-jelek, atau berhasil-gagal (Subana, dkk., 2005, hlm. 16). Selain itu, statistik juga berperan untuk mengujikan suatu hipotesis. Berikut ini adalah tahapan pengolahan data dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pengolahan awal dari data-data yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari hasil observasi, tes, dan lain-lain.
- 2) Tahap pengorganisasian data, tahap ini merupakan tahap untuk memilih data-data yang diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Data-data yang dipilih selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 3) Tahap temuan hasil, tahap ini merupakan tahap yang diperoleh setelah dilakukan analisis data yang dapat memberikan gambaran atau fakta di lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan data kuantitatif, seperti hasil tes kemampuan menulis teks cerita pendek siswa akan diolah menggunakan statistik. Hasil perhitungan statistik ini akan dapat membuktikan keefektifan pendekatan dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis siswa dengan menggunakan perhitungan statistik.

1) Menilai dan menganalisis data tes awal dan tes akhir. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- Menganalisis teks cerita pendek yang telah dibuat siswa.
- Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir.

2) Uji reliabilitas antarpenimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang penimbang. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Untuk mengetahui ketepatan analisis data yang dilakukan oleh tiga penimbang tersebut, dilakukan uji sebagai berikut.

$$\sum dt^2 \quad = \text{Sigma determinan}$$

$$\sum dt^2 = \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt \sum dt^2 \quad = \text{jumlah kuadrat siswa}$$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - \frac{(X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSt \sum dt^2 = \frac{(Xt)^2}{k} - dt^2$$

$$SSp \sum d^2 p \quad = \text{jumlah kuadrat penguji/penimbang}$$

$$SSp \sum d^2 p = \frac{(\sum XP)^2}{n} - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SSp \sum d^2 p = \frac{(XP)^2}{n} - \sum dt^2$$

$$SStot \sum p^2 t \quad = \text{jumlah kuadrat total}$$

$$SStot \sum p^2 t = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k \cdot n}$$

$$SStot \sum p^2 t = \sum X^2 - \sum dt^2$$

$SS_{kk} \sum d^2_{kk}$ = jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk} \sum d^2_{kk} = \sum p^2 t - \sum dt^2 - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data dimasukkan ke dalam format ANAVA. Reliabilitas antar penimbang dilakukan dengan rumus berikut.

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

Kemudian nilai dicocokkan dengan tabel Guilford berikut.

Tabel 3.7

Tingkat Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
< 0,20	tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	korelasi rendah
0,40 – 0,60	korelasi sedang
0,60 – 0,80	korelasi tinggi
0,80 – 0,99	korelasi tinggi sekali
1,00	korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005 : 104)

- 3) Uji normalitas bertujuan untuk mencari tahu normalitas distribusi skor prates dan pascates. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 dengan signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal apabila signifikansi yang ditunjukkan oleh aplikasi SPSS lebih besar dari 0,05. Langkah-langkah uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan data yang akan diuji.
 - b. Membuat desain variabel pada posisi *variabel view*.
 - c. Memasukan data
 - d. Menganalisis data dengan cara mengklik *Analyse*, pilih *Non Parametric Test*, pilih *Legacy Dialogs*, pilih *Smaple KS*. Setelah muncul kotak dialog

pindahkan variabel yang akan diuji ke kolom *Test Variable List*. Pada pilihan *Test Distribution* cek pada pilihan Normal, kemudian klik *OK*.

- 4) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16. Tingkat homogenitas akan ditunjukkan oleh signifikansi hasil dari penghitungan SPSS. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dapat diketahui bahwa data prates dan pascates bersifat homogen.

5) Uji Hipotesis

Setelah data terbukti normal dan homogen berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas sebagai tahap pengujian persyaratan analisis data, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan rumus uji-t (t-test). Peneliti menggunakan uji-t karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan mean. Dalam melakukan uji hipotesis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mencari deviasi standar gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

n_1 = banyaknya data kelompok 1

n_2 = banyaknya data kelompok 2

V_1 = varians data kelompok 1

V_2 = varians data kelompok 2

- b) Menentukan t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata data kelompok 1

x_2 = rata-rata data kelompok 2

- c) Menentukan derajat kebebasan (dk)

Dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$.

d) Menentukan t_{tabel}

Pengujian statistik uji-t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari masing-masing variabel. Hipotesis diuji pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Untuk hipotesis satu pihak, $t_{tabel} = t_{\frac{1}{2}\alpha} (db)$

Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima atau H_0 (Hipotesis Nol) ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) ditolak atau H_0 (Hipotesis Nol) diterima.

(Subana dkk, 2005, hlm. 171-172).